

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Kondisi Transportasi**

Transportasi yakni proses memindahkan barang atau manusia dari daerah satu menuju daerah lain (*Abbas 2000*). Sarana penghubung atau yang menggabungkan antara daerah produksi dan pasar, atau dapat dikatakan pendekatan daerah produksi dan pasar seringkali dikatakan menjembatani produsen dan konsumen (*Adisasmita 2012*). Transportasi yakni proses memindahkan barang atau manusia dari daerah satu menuju daerah lain. Transportasi merupakan salah satu elemen dasar pendukung yang sangat mempengaruhi perkembangan di Kota Surakarta. Maka, suatu penataan dan manajemen lalu lintas yang baik akan menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan suatu sistem transportasi yang aman, selamat, cepat dan efisien demi menunjang pembangunan demi kemajuan dan perkembangan Kota Surakarta. Kota Surakarta terletak di dataran rendah dengan luas 46,72 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,14% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan model jaringan jalan di wilayah studi Kota Surakarta merupakan model jaringan grid. Model jaringan jalan grid merupakan bentuk jaringan jalan pada sebagian besar kota yang mempunyai jaringan jalan yang telah direncanakan. Jaringan ini terutama cocok untuk situasi dimana pola perjalanan sangat terpecah dan untuk layanan transportasi yang sama pada semua area. Dari bentuk jaringan jalan seperti itu, menunjukkan pola jalan yang memiliki banyak persimpangan untuk mempermudah pergerakan lalu lintas yang diinginkan dengan difokuskan pada daerah CBD.

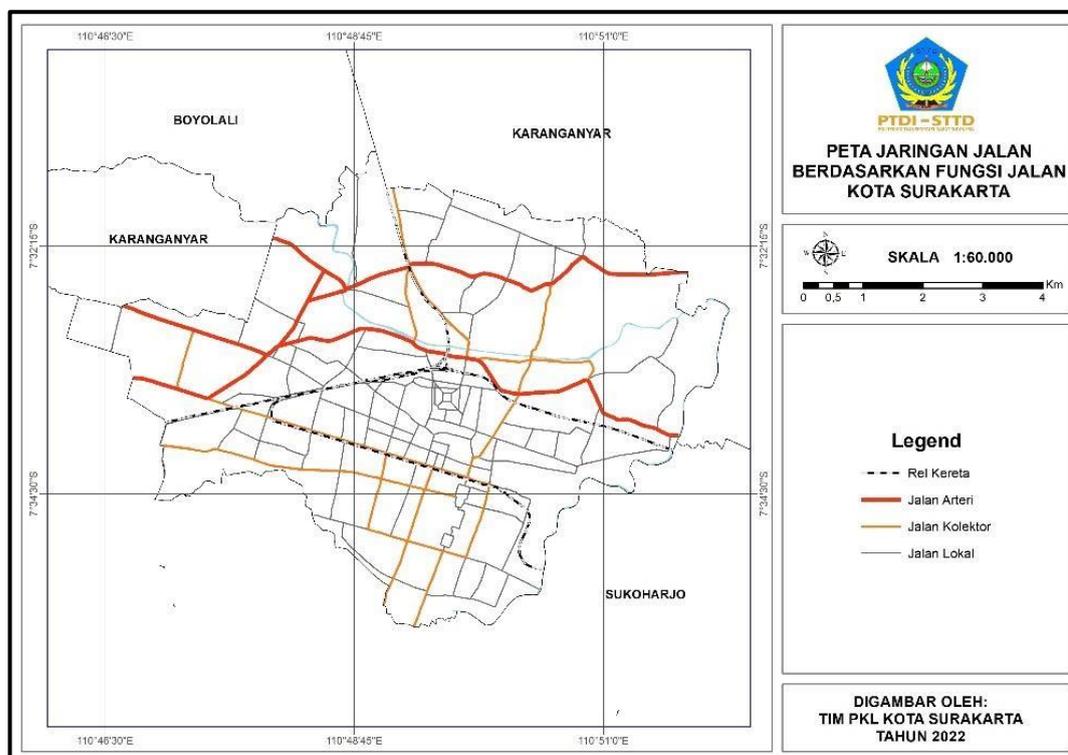
Jaringan jalan menurut status di wilayah Kota Surakarta terdiri dari Nasional, jalan Provinsi, dan jalan Kota. Sementara menurut fungsinya terdiri dari jalan Arteri, jalan Kolektor, dan jalan Lokal. Karakteristik jalan di Kota Surakarta didominasi jalan dengan tipe 4/2 dan 2/2 untuk jalan arteri dan kolektor, sedangkan untuk jalan lokal didominasi jalan dengan tipe jalan 2/2, dengan jenis pengaturan simpang bersinyal pada sebagian besar simpangnya.

Di Surakarta sendiri, sebagian besar jalan arteri dan beberapa jalan kolektor memiliki jalur lambat yang dipisahkan oleh pembatas antara jalur utama lalu lintas dengan jalur lambat. Kota Surakarta juga memiliki beberapa jalan kolektor dan lokal yang menerapkan sistem satu arah dan kontra flow. Perlengkapan jalan berupa rambu, marka dan lampu penerangan jalan di wilayah Kota Surakarta menurut fungsi jalannya, memiliki perbedaan. Pada jalan arteri dan jalan kolektor sebagian besar rambu maupun marka tersedia dan dalam kondisi baik. Begitu juga dengan ketersediaan PJU di jalan arteri sudah baik. Untuk jalan lokal, penerapan jalan umum tersedia dan dalam kondisi cukup baik. Sedangkan sebagian besar markanya dalam kondisi pudar dan ada beberapa jalan lokal yang tidak memiliki marka, begitu juga dengan ketersediaan rambu, ada beberapa jalan yang tidak ada rambu.

Karakteristik sarana di Kota Surakarta meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, kendaraan barang, dan kereta api yang melintasi di tengah kota. Kendaraan pribadi didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi. Kendaraan umum yang mengangkut penumpang terdiri dari feeder Batik Solo Trans (BST), taksi, bus Batik Solo Trans (BST) dengan ukuran sedang. Untuk kendaraan barang terdiri dari pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, truk besar, truk tangki, truk gandeng/tempelan, container 20 feet dan container 40 feet. Di beberapa ruas jalan juga ditemui angkutan barang yang menggunakan motor roda 3 utamanya di jalan sekitar kawasan pasar. Serta kereta Batara Kresna yang merupakan kereta wisata yang melintas ditengah kota dengan tujuan stasiun Purwosari menuju Wonogiri. Sedangkan untuk kendaraan tidak bermotor ada sepeda, becak, dan bendi. Dimana bendi hanya ditemukan di sekitar lokasi wisata yang terdapat di Kota Surakarta. Pada peak pagi, sebagian pergerakan dari luar Kota Surakarta menuju Kota Surakarta. Pada peak pagi, jumlah volume lalu lintas tidak hanya terpusat pada satu waktu karena jam berangkat siswa ke sekolah, jam berangkat ke kantor, dan jam kendaraan barang masuk kota berbeda-beda. Siswa sekolah berangkat rata-rata antara jam 06.30 - 07.00, sedangkan orang berangkat ke kantor rata-rata antara jam 07.30 - 08.00. Pada peak siang, jumlah pergerakan hampir sama seperti peak pagi. Sebagian besar pergerakan berasal dari dalam kota itu sendiri.

Sedangkan pergerakan dari luar kota sedikit. Pada peak sore, pergerakan dari dalam kota sebagian besar keluar dari Kota Surakarta seperti ke Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Boyolali. Begitu juga dengan angkutan barang yang banyak menuju ke arah keluar Kota Surakarta. Adapun pengelompokan jalan di Kota Surakarta adalah sebagai berikut :

1. Jalan Arteri, dengan panjang jalan 32,14 km terdiri dari 27 segmen jalan
2. Jalan Kolektor, dengan panjang jalan 32,92 km terdiri dari 50 segmen jalan
3. Jalan Lokal, dengan panjang jalan 63,73 km terdiri dari 108 segmen jalan



**Gambar II. 1** Peta Jaringan Jalan Kota Surakarta

## 2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan (*Algifari 2002*). Tempat dimana para penjual dan pembeli saling bertemu untuk melakukan transaksi barang dan jasa yang

dipertukarkan dengan uang (**Marshall 1890**). Pasar adalah institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang atau tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung serta adanya proses tawar-menawar. Bangunan pasar terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Pasar Nongko merupakan salah satu pasar yang ada di Kota Surakarta, sehingga kawasan ini banyak dijadikan tujuan perjalanan dari sebagian masyarakat Kota Surakarta yang menimbulkan bertambahnya volume lalu lintas. Pasar Nongko bersinggungan langsung dengan ruas Jalan Hasanudin dan R.M. Said.



**Gambar II. 2** Kondisi Lalu Lintas Wilayah Studi

Terdapat 8 ruas jalan lokal yang dipengaruhi oleh kegiatan Pasar Nongko. Jalan lokal yang terpengaruh yaitu Jalan Hasanudin 1, Jalan Hasanudin 2, Jalan Hasanudin 3, Jalan R.M. Said 1, Jalan R.M. Said 2, Jalan R.M. Said 3, dan Jalan Dr. Supomo 1, Jalan Dr. Supomo 2.

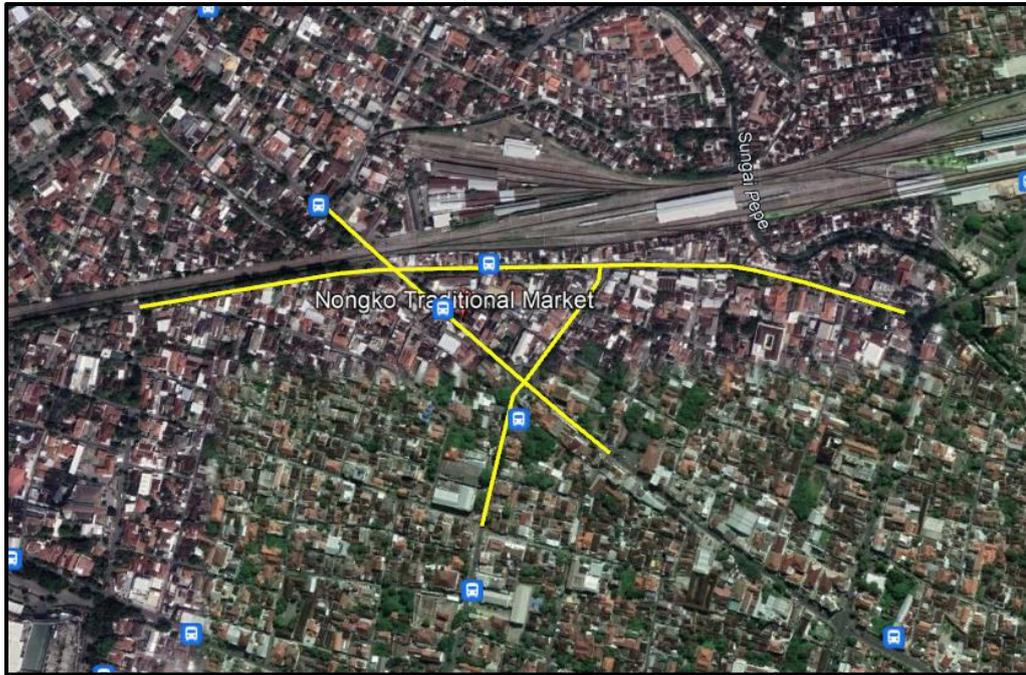
**Tabel II. 1** Ruas Jalan Kawasan Pasar Nongko

No	Nama Jalan	Panjang Jalan (m)	Fungsi Jalan	Tipe Jalan
1	Jalan Hasanudin 1	290	Lokal	2/2 UD
2	Jalan Hasanudin 2	247	Lokal	2/1 UD
3	Jalan Hasanudin 3	393	Lokal	2/2 UD
4	Jalan R.M. Said 1	118	Lokal	2/2 UD
5	Jalan R.M. Said 2	196	Lokal	2/1 UD
6	Jalan R.M. Said 3	107	Lokal	2/2 UD
7	Jalan Dr. Supomo 1	162	Lokal	2/2 UD
8	Jalan Dr. Supomo 2	431	Lokal	2/2 UD

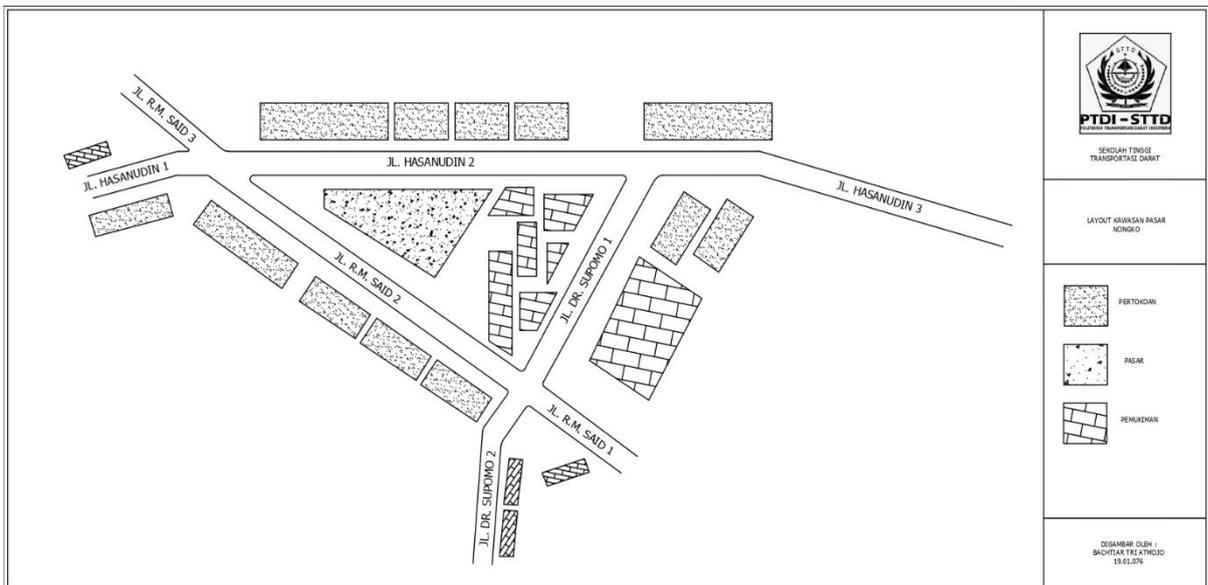
**Tabel II. 2** Daftar Simpang di Kawasan Pasar Nongko

Nama Simpang	Tipe Pengendali Simpang	Kode Simpang	Nama Kaki Simpang
Simpang 4 Pasar Nongko	Tanpa Pengendali	U	Jalan R.M. Said 3
		S	Jalan R.M. Said 2
		B	Jalan Hasanudin 1
		T	Jalan Hasanudin 2
Simpang 4 Solindo	Tanpa Pengendali	U	Jalan Dr. Supomo 1
		S	Jalan Dr. Supomo 2
		B	Jalan R.M. Said 2
		T	Jalan R.M Said 1
Simpang 3 Alexander	Tanpa Pengendali	S	Jalan Dr. Supomo 1
		B	Jalan Hasanudin 2
		T	Jalan Hasanudin 3

Untuk persimpangan yang terpengaruh dari kegiatan Kawasan Pasar Nongko yaitu Simpang empat Pasar Nongko, Simpang tiga Alexander, dan Simpang empat Solindo. Ketiganya merupakan simpang tidak bersinyal.



**Gambar II. 3** Jaringan Jalan Wilayah Kajian



**Gambar II. 4** Layout Kawasan Pasar

Terdapat parkir on street pada segmen ruas Jalan Hasanudin 2 yang merupakan jalan dengan fungsi jalan lokal. Hal ini menyebabkan hambatan samping pada segmen ruas Jalan Hasanudin 2 menjadi tinggi, selain itu penggunaan trotoar sebagai tempat perdagangan juga mengakibatkan ruang gerak untuk pejalan kaki menjadi satu dengan ruang gerak kendaraan yang membahayakan pejalan kaki, sehingga dibutuhkan fasilitas pejalan kaki yang memadai untuk memisahkan ruang gerak pejalan kaki dengan ruang gerak kendaraan di ruas khususnya Jalan Hasanudin 2 dan R.M. Said 2 dimana jalan tersebut adalah jalan yang bersinggungan langsung dengan Pasar.

**Tabel II. 3** Lokasi Parkir On Street Kawasan Pasar Nongko

No	Nama Jalan	Fungsi Jalan	Parkir On Street
1	Jl. Hasanudin 1	Lokal	Tidak Ada
2	Jl. Hasanudin 2	Lokal	Ada
3	Jl. Hasanudin 3	Lokal	Tidak Ada
4	Jl. R.M. Said 1	Lokal	Tidak Ada
5	Jl. R.M. Said 2	Lokal	Tidak Ada
6	Jl. R.M. Said 3	Lokal	Tidak Ada
7	Jl. Dr. Supomo 1	Lokal	Tidak Ada
8	Jl. Dr. Supomo 2	Lokal	Tidak Ada

**Tabel II. 4** Fasilitas Pejalan Kaki Pada Kawasan Pasar Nongko

No	Nama Ruas	Trotoar Kanan	Kondisi	Trotoar Kiri	Kondisi	Fasilitas Penyeberangan
1	Jalan Hasanudin 1	-	-	-	-	-
2	Jalan Hasanudin 2	-	-	1	Kurang	-
3	Jalan Hasanudin 3	-	-	-	-	-
4	Jalan R.M. Said 1	-	-	-	-	-
5	Jalan R.M. Said 2	-	-	-	-	-
6	Jalan R.M. Said 3	-	-	-	-	-
7	Jalan Dr. Supomo 1	-	-	-	-	-
8	Jalan Dr. Supomo 2	-	-	-	-	-



**Gambar II. 5** Kondisi Parkir Wilayah Studi



**Gambar II. 6** Kondisi Parkir Wilayah Studi (2)



**Gambar II. 7** Kondisi Pedagang Kios Bunga

Parkir on street dan pedagang kios yang berjualan sampai dengan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Nongko terdapat di ruas Jalan Hasanudin 2 yang merupakan jalan lokal. Hal tersebut membuat tingginya hambatan samping sehingga aktivitas di kawasan Pasar Nongko mengalami kepadatan arus kendaraan dan aktivitas pejalan kaki yang bergabung dengan aktivitas kendaraan mengakibatkan rawannya kecelakaan dan juga menimbulkan kemacetan terutama pada jam sibuk.

#### 1. Peraturan Daerah

Penyelenggaraan urusan daerah oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah diselenggarakan menurut asas otonomi. Asas otonomi adalah prinsip dasar penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan Otonomi Daerah. Sedangkan, Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah, Daerah membentuk Peraturan Daerah atau yang disingkat Perda (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23, 2014). Peraturan daerah dapat didefinisikan sebagai peraturan yang dibuat oleh kepala daerah Provinsi maupun kabupaten/ kota bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi maupun kabupaten/ kota,

dalam ranah pelaksanaan penyelenggaraan otonomi daerah yang menjadi legalitas perjalanan eksekusi pemerintah daerah (**Indrati 2007**).

Retribusi daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/ atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Objek retribusi daerah meliputi jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu. Salah satu jenis retribusi jasa umum adalah retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28, 2009). Objek retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum adalah penyediaan pelayanan parkir di tepi jalan umum yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23, 2014). Regulasi tarif parkir di Kota Surakarta diatur dalam Peraturan Wali Kota (Perwali) Nomor 16/2011 Tentang Zona Parkir di Tepi Jalan Umum.

	ZONA C	ZONA D	ZONA E
Sepeda	Rp 500	Rp 500	Rp 500
Andong/dokar/becak	Rp 500	Rp 500	Rp 500
Motor	Rp 2.000	Rp 1.500	Rp 1.000
Mobil penumpang /taksi/pick up	Rp 3.000	Rp 2.000	Rp 1.500
Bus/truk sedang	Rp 5.000	Rp 3.500	Rp 3.000
Bus/truk besar	Rp 7.000	Rp 5.500	Rp 4.000

www.surakarta.go.id

**Gambar II. 8** Tarif Parkir Kota Surakarta

Untuk tarif parkir di Kota Surakarta terbagi menjadi 3 zona yaitu, zona C, zona D, dan Zona E. Untuk biaya parkir tertinggi terdapat pada zona C dan terendah terdapat pada zona E.

ZONASI PARKIR JALAN KOTA			
ZONA C	ZONA D		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan Slamet Riyadi</li> <li>2. Jalan Urip Sumoharjo</li> <li>3. Jalan Kapten Mulyadi</li> <li>4. Jalan Yos Sudarso</li> <li>5. Jalan Dr Radjiman</li> <li>6. Jalan Veteran</li> <li>7. Jalan Gatot Subroto</li> <li>8. Jalan Sutan Syahrir</li> <li>9. Jalan RM Said</li> <li>10. Jalan Pierre Tendean</li> <li>11. Jalan Dr Moewardi</li> <li>12. Jalan S Parman</li> <li>13. Jalan RE Martadinata</li> <li>14. Jalan Brigjen Sudiarto</li> <li>15. Jalan Honggowongso</li> <li>16. Jalan Suryo Pranoto</li> <li>17. Jalan Sutowijoyo</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan Setiabudi</li> <li>2. Jalan Juanda</li> <li>3. Jalan Bhayangkara</li> <li>4. Jalan Prof WZ Yohanes</li> <li>5. Jalan MT Haryono</li> <li>6. Jalan Agus Salim</li> <li>7. Jalan Yosodipuro</li> <li>8. Jalan Nyi Ageng Serang</li> <li>9. Jalan Ronggowarsito</li> <li>10. Jalan Reksoniten</li> <li>11. Jalan Alun-alun Utara</li> <li>12. Jalan Moh Yamin</li> <li>13. Jalan KH Dewantara</li> <li>14. Jalan Soegijopranot</li> <li>15. Jalan Kebangkitan Nasional</li> <li>16. Jalan Brigjen Katamso</li> <li>17. Jalan Kartini</li> <li>18. Jalan Dr Wahidin</li> <li>19. Jalan Dr Supomo</li> <li>20. Jalan Diponegoro</li> <li>21. Jalan Abdul Rahman Saleh</li> <li>22. Teuku Umar</li> <li>23. Dr Ciptomangunkusumo</li> <li>24. Jalan Adisumarmo</li> <li>25. Jalan Mayor Kusmanto</li> <li>26. Jalan Arifin</li> <li>27. Jalan Kenanga</li> <li>28. Jalan Kalilarangan</li> <li>29. Jalan Kyai Mojo</li> <li>30. Jalan Pasar Gede</li> <li>31. Jalan Museum</li> <li>32. Jalan Imam Bonjol</li> <li>33. Jalan KS Tubun</li> <li>34. Jalan Perintis Kemerdekaan</li> <li>35. Jalan Dewi Sartika</li> <li>36. Jalan Mayor Sunaryo</li> <li>37. Jalan Tagore</li> <li>38. Jalan Popda</li> <li>39. Jalan Wahid Hasyim</li> <li>40. Jalan Letjen Sutoyo</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>41. Jalan Walanda Maramis</li> <li>42. Jalan Gajah Suranto</li> <li>43. Jalan Hasanudin</li> <li>44. Jalan Abdul Muis</li> <li>45. Jalan KH Hasyim Ansyari</li> <li>46. Jalan Arif Rahman Hakim</li> <li>47. Jalan Menteri Supeno</li> <li>48. Jalan Masjid Gede</li> <li>49. Jalan Kalitan</li> <li>50. Jalan Dr Sutomo</li> <li>51. Jalan Jenderal Sudirman</li> <li>52. Jalan Mipidan/Angkasa</li> <li>53. Jalan Angkasa Tengah</li> <li>54. Jalan Ngoresan</li> <li>55. Jalan KH Maskur</li> <li>56. Jalan Surya</li> <li>57. Jalan Jagalan</li> <li>58. Jalan Gotong Royong</li> <li>59. Jalan Cut Nyak Dien</li> <li>60. Jalan Brantas</li> <li>61. Jalan Kahar Muzakir</li> <li>62. Jalan Jamsaren</li> <li>63. Jalan AM Sangaji</li> <li>64. Jalan Gajahan</li> <li>65. Jalan Carangan</li> <li>66. Jalan Tamtaman</li> <li>67. Jalan Kalimosodo</li> <li>68. Jalan Monginsidi</li> <li>69. Jalan Paku Buwono</li> <li>70. Jalan Hadiwijayan</li> <li>71. Jalan DI Panjaitan</li> <li>72. Jalan Cokro Baskoro</li> <li>73. Jalan hayo Panular</li> <li>74. Jalan R Menggolo</li> <li>75. Jalan Tentara Pelajar</li> <li>76. Jalan Wijaya Kusuma</li> <li>77. Jalan Veteran Barat</li> <li>78. Jalan Tanjung</li> <li>79. Jalan Prof Dr Suharso</li> <li>80. Jalan Basuki Rahmat</li> <li>81. Jalan Pakel</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>82. Jalan Mangunsarkoro</li> <li>83. Jalan Trikora</li> <li>84. Jalan Letjen Suprpto</li> <li>85. Jalan Wora Wari</li> <li>86. Jalan Tirtosari</li> <li>87. Jalan Untung Supropati</li> <li>88. Jalan Sumpah Pemuda</li> <li>89. Jalan Supit Urang</li> <li>90. Jalan KH A Dahlan</li> <li>91. Jalan Gunung Kawi</li> <li>92. Jalan Nayu Cengklik</li> <li>93. Jalan samratulangi</li> <li>94. Jalan Mojo</li> <li>95. Jalan Samsu Rizal</li> <li>96. Jalan Lumban Tobing</li> <li>97. Jalan Saleh Werdi Sastro</li> <li>98. Jalan Monumen 45</li> <li>99. Jalan MH Tamrin</li> <li>100. Jalan Pattimura</li> <li>101. Jalan Gandekan</li> <li>102. Jalan S Indragiri</li> <li>103. Jalan Sampangan</li> <li>104. Jalan Cempaka</li> <li>105. Jalan Serayu</li> <li>106. Jalan Bengawan Solo</li> <li>107. Jalan Ki Gede Solo</li> <li>108. Jalan Lapangan Kartopuran</li> <li>109. Jalan Pandu Dewonoto</li> <li>110. Jalan Joko Tingkir</li> <li>111. Jalan Transito</li> <li>112. Jalan Sambeng</li> <li>113. Jalan Tirtanadi</li> <li>114. Jalan Nayu</li> <li>115. Jalan Gunung Slamet</li> <li>116. Jalan Mr Sartono</li> <li>117. Jalan Depok</li> <li>118. Jalan Inspeksi Kali Pepe</li> <li>119. Jalan Sangihe</li> <li>120. Jalan Saharjo</li> <li>121. Jalan Lawu</li> <li>122. Jalan Kahuripan III</li> </ol>
<h2 style="text-align: center;">ZONA E</h2> <p style="text-align: center;">Yang tidak termasuk dalam zona C dan D</p> 			

**Gambar II. 9** Zonasi Parkir Kota Surakarta

Kondisi parkir di wilayah studi yaitu Jalan Hasanudin 2 termasuk ke dalam zona D dengan tarif Rp 500 untuk sepeda, andong/dokar/becak, Rp 1500 untuk motor, Rp 2000 untuk mobil/taksi/pick up, Rp 3500 untuk bus/truk sedang, Rp 5500 untuk bus/truk besar.